

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Guna menghadapi tantangan abad 21, sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk merancang pembelajaran abad 21 dengan menerapkan kemampuan 4C yaitu *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity* (Sugiyarti & Arif, 2018). Indikator keberhasilan lebih didasarkan pada kemampuan untuk berkomunikasi, berbagi, dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah yang kompleks, dapat beradaptasi dan berinovasi dalam menanggapi tuntutan baru. Salah satu yang menjadi sorotan saat ini adalah *critical thinking* atau berpikir kritis.

Menurut (Inayati, 2022), *critical thinking* atau berpikir kritis adalah kemampuan yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir dalam membuat suatu keputusan. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan berpikir kritis tidak hanya sekedar menghafal materi pembelajaran, namun mempraktikannya pada setiap permasalahan. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis dapat meningkatkan kemampuan menyelidiki suatu masalah dan menemukan informasi baru. Sedangkan menurut (Firdausi et al., 2021), kemampuan berpikir kritis adalah suatu kemampuan yang akan melatih peserta didik dalam mencermati, menganalisis, dan mengevaluasi suatu informasi atau pendapat sebelum menerima atau menolak informasi atau pendapat tersebut. Menurut (Zubaidah, 2019), berpikir kritis merupakan salah satu dari keterampilan abad 21 yang perlu dimiliki oleh peserta didik. Berpikir kritis dapat diartikan sebagai proses menafsirkan, menganalisis, serta menilai suatu informasi, serta pengalaman yang didapatkan melalui gabungan sikap dan kemampuan yang reflektif supaya peserta didik dapat terarahkan dalam hal berpikir, mempercayai sesuatu, serta tindakan yang dilakukan. Menurut Ennis dalam (Arif et al., 2019), 5 indikator kemampuan berpikir kritis ialah sebagai berikut : (1) Klarifikasi dasar, meliputi merumuskan suatu pertanyaan, menganalisis argumen, serta bertanya dan menjawab klarifikasi; (2) Memberikan alasan untuk suatu keputusan, meliputi mempertimbangkan kekuatan suatu sumber, mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi; (3) Menyimpulkan,

dengan mempertimbangkan nilai suatu keputusan; (4) Klarifikasi lebih lanjut, meliputi mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi; (5) Dugaan dan keterpaduan, meliputi mempertimbangkan dan memikirkan secara logis, alasan, asumsi, dan usulan lain. Kemampuan berpikir kritis dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan meningkatkan kemampuan akademik peserta didik sekolah dasar.

Kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik karena selain pada tuntutan pembelajaran abad 21, tujuan pendidikan anak adalah agar peserta didik mampu berpikir secara kritis, memberi alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab akibat. Pada prinsipnya, seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis ialah yang tidak dengan mudah menerima atau menolak sesuatu. Melainkan melewati proses mencermati, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang akan diterima (Susanti, 2019). Prinsip tersebut pun berlaku bagi peserta didik, Dimana kemampuan berpikir kritis dapat dilihat melalui kegiatan mengobservasi. Dalam hal ini, peserta didik akan mampu menemukan dan mempertanyakan hal-hal yang tidak diketahuinya, dapat memberikan komentar pada setiap hal yang dilihat, mampu menemukan perbedaan dan persamaan dari gambar yang diperlihatkan, dan sebagainya. Kemampuan berpikir kritis dapat membantu peserta didik untuk dapat membuat suatu keputusan yang tepat, cermat, logis, dan sistematis serta mampu mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan sudut pandang (Muhammad Syarif Hidayatullah, Irwani Zawawi, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru kelas di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung, peserta didik belum memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik. Peserta didik tidak dapat menilai suatu pendapat dan membuktikan kebenaran atas pendapat yang disampaikan oleh guru serta terbatas dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang kompleks. Peserta didik menerima semua pendapat tanpa melihat apakah pendapat tersebut keliru atau tidak. Hal tersebut tidak sejalan dengan indikator berpikir kritis yang disampaikan oleh Ennis, sehingga menjadi sorotan karena membuktikan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritisnya masih terbilang rendah. Menurut (Suriati et al., 2021), penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis

peserta didik adalah lebih banyaknya digunakan pembelajaran tradisional yang hanya berfokus pada hafalan daripada mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis sehingga tidak menciptakan pembelajaran yang aktif.

Salah satu karakteristik anak adalah memiliki rasa antusias dan rasa ingin tahu yang kuat terhadap banyak hal di sekitarnya. Rasa ingin tahu dapat memicu berbagai indikator berpikir kritis. Rasa ingin tahu dapat dipicu dari pemberian stimulus secara visual, seperti gambar. Gambar dapat merangsang peserta didik untuk berbicara dan melihat secara analitis, sehingga kemampuan analisis peserta didik dapat terasah (Haryono, 2023). Hal itu sejalan dengan pendapat (Umam, 2018) yang mengatakan bahwa gambar dapat menstimulus kemampuan berpikir kritis peserta didik dikarenakan gambar dapat mempermudah peserta didik dalam menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistis. Gambar merupakan lambang visual dapat mempercepat pencapaian tujuan dalam memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung.

Karena dalam pembelajaran berpikir kritis peserta didik terlihat dari aktivitas belajarnya. Salah satu aktivitas pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam prosesnya adalah kooperatif tipe *picture and picture*. Pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* mampu meningkatkan daya berpikir kritis dan daya nalar peserta didik karena mereka harus melakukan analisis mengenai gambar yang dipelajari, menyelesaikan masalah dalam mengurutkan gambar, dan menarik perhatian karena peserta didik melakukan pengamatan langsung gambar yang diberikan (Durrotunnisa & Nur, 2020). Menurut Kurniasih dalam (Ari Susanti & Nyoman Kusmariyani, 2017) pembelajaran *picture and picture* merupakan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media gambar yang dipasang atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini dapat membantu peserta didik belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu hal dengan memberikan kebebasan dalam berargumen terhadap gambar yang diperlihatkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar*”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V sekolah dasar sebelum digunakannya pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*?
2. Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V sekolah dasar setelah digunakannya pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*?
3. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengukur efektivitas pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V sekolah dasar. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V sebelum digunakannya pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V setelah digunakannya pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.
3. Mengetahui efektivitas penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, sekolah, dan peneliti. Secara khusus, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai salah satu referensi dalam pengembangan pendidikan, khususnya penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peserta didik

- 1) Dengan digunakannya pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini peserta didik mendapat pemahaman materi melalui pengalaman nyata dan menyenangkan serta penyajian materi secara visual yang dapat memfasilitasi peningkatan kemampuan berpikirnya kritisnya.
- 2) Mendapatkan pengalaman belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran di dalam kelas.

b) Bagi Guru

- 1) Jika hasil penelitian ini dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik, maka diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan guru dalam menggunakan pembelajaran yang aktif dan kreatif seperti *picture and picture*.
- 2) Meningkatkan kreatifitas guru dalam memilih pembelajaran yang sesuai dengan materi dan memberikan pengalaman belajar yang menarik kepada peserta didik.

c) Bagi Sekolah

Sebagai salah satu bahan penilaian dalam membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di sekolah dengan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

d) Bagi Peneliti

Dengan digunakannya pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penelitian terdiri dari lima bab yang terdiri atas :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang yang mendasari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan penelitian terdahulu yang relevan.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Bab II berisi teori yang akan digunakan sebagai landasan penelitian.

3. BAB III MODEL PENELITIAN

Bab III berisi tentang pendekatan dan desain penelitian, subjek penelitian, teknik dan instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV akan berisi gambaran umum, analisis, dan pembahasan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V akan berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka akan berisi sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian.